

### BAB III

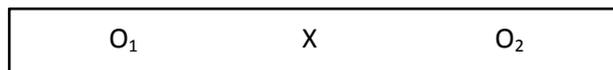
## METODE PENELITIAN

#### A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di salah satu SMA Negeri di kota Bandung. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa yang sedang mempelajari materi larutan elektrolit dan nonelektrolit. Jumlah siswa yang menjadi subjek penelitian yaitu 30 orang siswa kelas X. Fokus penelitian ini adalah implementasi strategi pembelajaran intertekstual pada materi larutan elektrolit dan nonelektrolit kelas X, bagaimana tanggapan guru dan siswa terhadap strategi pembelajaran intertekstual, dan bagaimana perubahan penguasaan konsep siswa sebelum dan setelah implementasi strategi pembelajaran intertekstual pada materi larutan elektrolit dan nonelektrolit.

#### B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pre-eksperimen. Metode pre-eksperimen digunakan karena penelitian ini baru sebatas ujicoba sehingga pada penelitian ini tidak menggunakan kelas kontrol sebagai pembanding. Desain penelitian yang digunakan pada metode pre-eksperimen ini adalah *One Group Pretest-Posttest*, yaitu suatu kelompok yang diberikan tes awal (*pretest*) kemudian diberikan perlakuan dengan penerapan strategi pembelajaran intertekstual pada materi larutan elektrolit dan nonelektrolit setelah itu dilakukan tes kembali (*posttest*). Metode penelitian pre-eksperimen dengan desain *One Group Pretest-Posttest* memiliki pola sebagai berikut :



Gambar 3.1. Desain *One Group Pretest-Posttest*

(Sugiono, 2013: 109)

Keterangan :

$O_1$  : Tes yang dilakukan sebelum pembelajaran (*Pretest*)

X : Perlakuan yaitu berupa penerapan strategi pembelajaran intertekstual

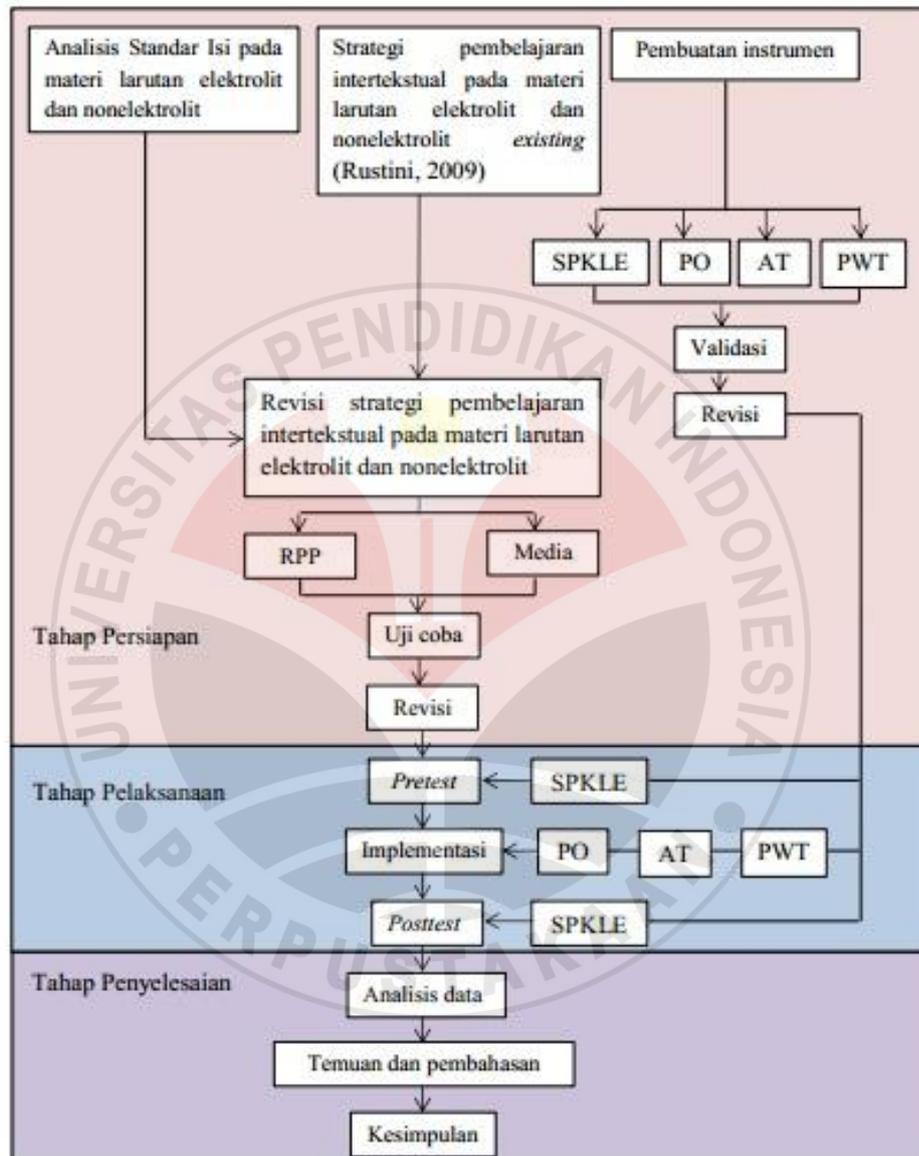
Arin Ardiani, 2014

IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN INTERTEKSTUAL PADA MATERI LARUTAN ELEKTROLIT DAN NONELEKTROLIT KELAS X

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

O<sub>2</sub> : Tes yang dilakukan setelah pembelajaran (*Posttest*)

Berdasarkan desain penelitian yang telah diungkapkan, maka alur penelitiannya disusun seperti pada Gambar 3.2 berikut ini.



Gambar 3.2 Bagan Alur Penelitian

Keterangan:

SPKLE: Soal Penguasaan Konsep Larutan Elektrolit dan Nonelektrolit

PO : Pedoman Observasi

AT : Angket Tanggapan

PWT : Pedoman Wawancara Tanggapan

Arin Ardiani, 2014

IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN INTERTEKSTUAL PADA MATERI LARUTAN ELEKTROLIT DAN NONELEKTROLIT KELAS X

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Alur penelitian yang dilakukan terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian.

#### 1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan pemilihan materi kimia yang akan diimplementasikan. Materi yang dipilih adalah materi larutan elektrolit dan nonelektrolit yang dipelajari di kelas X semester 2. Materi ini dipilih karena merupakan materi dasar untuk mempelajari materi larutan yang lebih kompleks. Setelah materinya ditentukan kemudian dilakukan pengkajian kesesuaian strategi pembelajaran intertekstual yang sudah dikembangkan pada penelitian sebelumnya oleh Rustini (2009) dengan melakukan beberapa revisi terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan media.

Pada tahap persiapan dilakukan juga pembuatan instrumen penelitian yang terdiri dari Soal Penguasaan Konsep Larutan Elektrolit (SPKLE), Pedoman Observasi (PO), Angket Tanggapan (AT), dan Pedoman Wawancara Tanggapan (PWT). Instrumen yang telah dibuat kemudian divalidasi oleh dosen jurusan pendidikan kimia. Hasil validasi kemudian direvisi dan divalidasi kembali.

Strategi pembelajaran yang telah disusun dalam RPP, media pembelajaran, dan SPKLE kemudian diujicobakan kepada sekelompok siswa untuk mengetahui kekurangannya. Kemudian dilakukan revisi sebelum pada pelaksanaan penelitian.

#### 2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap implementasi strategi pembelajaran di sekolah. Langkah pertama yang dilakukan adalah pemberian *pretest* dengan menggunakan SPKLE. Pretes ini bertujuan untuk mengetahui penguasaan konsep siswa sebelum dilaksanakan pembelajaran. Langkah selanjutnya adalah mengimplementasikan strategi pembelajaran intertekstual yang dilakukan berdasarkan RPP yang telah disusun. Selama pembelajaran berlangsung direkam dan dilakukan observasi oleh observer dengan menggunakan PO untuk mengetahui bagaimana keterlaksanaan dari implementasi strategi pembelajaran intertekstual tersebut. Setelah

pembelajaran selesai dilakukan, siswa diberikan *posttest* dengan menggunakan SPKLE. Selanjutnya wawancara dengan mengacu pada PWT sebagai bahan pendukung untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pelaksanaan implementasi strategi pembelajaran intertekstual yang telah dilakukan. Semua instrumen penelitian meliputi jawaban *pretest* dan *posttest* dari SPKLE siswa, rekaman video dan hasil observasi, dan hasil wawancara dikumpulkan untuk dianalisis.

### 3. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian meliputi analisis data, pembahasan, dan kesimpulan. Data rekaman video selama pembelajaran dan hasil observasi akan dideskripsikan dengan membandingkan keterlaksanaan implementasi strategi pembelajaran intertekstual dengan RPP yang telah dibuat. Data tanggapan baik dari guru maupun dari siswa dideskripsikan untuk mengetahui tanggapan guru dan siswa terhadap keterlaksanaan implementasi strategi pembelajaran intertekstual. Data hasil *pretest* dan *posttest* siswa akan dibandingkan dan dideskripsikan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan dari strategi pembelajaran intertekstual yang telah diterapkan.

## C. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Soal Penguasaan Konsep Larutan Elektrolit (SPKLE)

Soal Penguasaan Konsep Larutan Elektrolit (SPKLE) ini dalam bentuk tes tertulis berupa esai. SPKLE ini digunakan untuk *pretest* dan *posttest*. SPKLE diberikan bertujuan untuk mengukur bagaimana penguasaan konsep siswa sebelum dan sesudah dilakukan implementasi strategi pembelajaran intertekstual pada materi larutan elektrolit dan non elektrolit.

Konsep yang menjadi pertanyaan dalam SPKLE, yaitu:

- a. Pelarutan senyawa ion
- b. Pelarutan senyawa kovalen
- c. Larutan elektrolit kuat
- d. Larutan elektrolit lemah

#### e. Larutan nonelektrolit

Sebelum SPKLE digunakan dalam penelitian, dilakukan analisis soal berupa validasi. Validasi yang dilakukan hanya sebatas kesesuaian antara soal yang akan digunakan dengan indikator pembelajaran. Validasi dilakukan oleh dosen jurusan pendidikan kimia yang kemudian direvisi sesuai hasil validasi. Selain itu SPKLE diujicobakan kepada sekelompok siswa untuk mengetahui keterbacaan dan kemudahan bahasa yang digunakan dalam soal untuk siswa pahami. Dari hasil uji coba dilakukan revisi terhadap soal-soal yang dianggap masih sulit untuk siswa pahami.

#### 2. Pedoman Wawancara Tanggapan (PWT)

Pedoman Wawancara Tanggapan (PWT) berisi sejumlah pertanyaan tentang tanggapan terhadap keterlaksanaan implementasi strategi pembelajaran intertekstual. PWT ini ditujukan kepada guru dan perwakilan siswa. PWT ini ditujukan untuk mengungkap tanggapan siswa yang tidak terungkap dari AT dan mengungkap tanggapan guru yang tidak terungkap dari PO.

#### 3. Angket Tanggapan (AT)

Angket Tanggapan (AT) berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh siswa. AT yang digunakan adalah jenis angket tertutup. Angket tertutup berisi pertanyaan atau pernyataan-pernyataan yang telah memiliki alternatif jawaban yang harus dipilih oleh siswa. Angket digunakan untuk memperoleh data tentang tanggapan siswa terhadap pembelajaran dengan strategi pembelajaran intertekstual. Validasi isi dan kejelasan bahasa dalam angket dilakukan berdasarkan pertimbangan dosen pendidikan kimia.

#### 4. Pedoman Observasi (PO)

Pedoman Observasi (PO) terdiri dari dua bagian, yaitu lembar observasi dan rekaman video. Lembar Observasi merupakan salah satu sumber data yang diperoleh selama pembelajaran berlangsung. Lembar observasi berisi pertanyaan-pertanyaan seputar pelaksanaan dari tahapan-tahapan pembelajaran dan juga sebagai evaluasi terhadap keterlaksanaan

implementasi strategi pembelajaran intertekstual. Selain itu, pedoman observasi juga berupa rekaman video selama pembelajaran berlangsung digunakan untuk mengetahui aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Deskripsi keterlaksanaan implementasi strategi pembelajaran diperoleh melalui rekaman video dan hasil observasi selama proses pembelajaran yang mengacu pada PO. Tanggapan terhadap pelaksanaan implementasi strategi pembelajaran intertekstual ini diperoleh melalui data PWT baik dari guru maupun dari perwakilan siswa dan AT dari seluruh siswa. Untuk melihat bagaimana penguasaan konsep siswa dari implementasi strategi pembelajaran intertekstual diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan SPKLE. *Pretest* dilakukan pada bagian awal sebelum dilaksanakan pembelajaran, sedangkan *posttest* diberikan setelah dilakukannya pembelajaran.

#### **E. Analisis Data**

Analisis data yang dilakukan tidak menggunakan uji statistik tetapi dengan analisis deskriptif. Creswell (2009) menyatakan pada penelitian kuantitatif dapat digunakan analisis deskriptif untuk menggambarkan hasil penelitian dengan jelas. Menurut Wiersma (2009: 381) dalam analisis deskriptif dapat diperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya.

##### **1. Soal Penguasaan Konsep Larutan Elektrolit (SPKLE)**

Sebelum menganalisis hasil tes tertulis berupa SPKLE siswa, terlebih dahulu menentukan kedudukan siswa dalam kelompok berdasarkan nilai sehari-hari siswa dalam ulangan harian kimia sebelum materi larutan elektrolit dan nonelektrolit. Kedudukan siswa dalam kelompok ditentukan dengan menggunakan distribusi normal. Siswa diurutkan berdasarkan nilai rata-rata ulangan harian dari yang mempunyai nilai rata-rata tertinggi sampai yang mempunyai nilai rata-rata terendah. 25% teratas dikelompokkan menjadi kelompok tinggi, 25% terbawah menjadi kelompok rendah, dan sisanya (50%)

sebagai kelompok sedang (Firman, 2000: 62). Setelah semua siswa dikelompokkan, selanjutnya menganalisis jawaban kelompok siswa untuk setiap konsep. Kemudian dibandingkan antara jawaban kelompok pada saat *pretest* maupun *posttest*. Dideskripsikan konsep mana sajakah yang telah dikuasai siswa sebelum pembelajaran dan setelah pembelajaran, kemudian dianalisis dibandingkan manakah dalam pembelajaran yang masih membutuhkan penekanan agar meningkatkan penguasaan konsep siswa.

## 2. Pedoman Wawancara Tanggapan (PWT)

Data PWT berisi tanggapan guru dan perwakilan siswa terhadap keterlaksanaan implementasi strategi pembelajaran intertekstual. PWT merupakan data pendukung terhadap AT dari siswa dan PO dari guru. Setiap tanggapan guru dan siswa dideskripsikan secara jelas.

## 3. Angket Tanggapan (AT)

Data AT diolah dengan menggunakan skala Likert, untuk pernyataan positif SS, S, N, TS, dan STS berturut-turut 5,4,3,2,1. Untuk pernyataan negatif SS, S, N, TS, dan STS berturut-turut 1,2,3,4,5. Setelah data diperoleh, skor rata-rata gabungan dari kriteria positif dan negatif tiap kondisi dihitung kemudian dikategorikan sesuai dengan skor rata-rata masing-masing seperti pada Tabel 3.1. Hasil pengolahan AT dideskripsikan bagaimana tanggapan siswa terhadap strategi pembelajaran intertekstual yang telah diterapkan baik dari sisi konten kimia, proses pembelajaran, maupun dari sisi alat dan media pendukung pembelajaran

Tabel 3.1 Kategori Tanggapan

Skor Rata-rata	Kategori
4,50-5,00	Sangat baik
3,50-4,49	Baik
2,50-3,49	Cukup Baik
1,50-2,49	Kurang Baik
1,00-1,49	Tidak Baik

(Keller, 1987: 6)

#### 4. Pedoman Observasi (PO)

Data observasi berupa lembar observasi dan rekaman video. Data tersebut digunakan untuk mendeskripsikan keterlaksanaan dari implementasi strategi pembelajaran intertekstual. Pembelajaran dideskripsikan perkonsep yang dipelajari siswa. Semua kegiatan yang dilakukan guru dan siswa dalam mempelajari konsep-konsep tersebut dideskripsikan secara utuh.

